



ANALISIS BIAYA PRODUKSI PENYULINGAN MINYAK NILAM STUDI KASUS PADA PT VAN AROMA KOLAKA

ANALYSIS OF THE PRODUCTION COST OF PATCHOULI OIL REFINING CASE STUDY ON PT VAN AROMA KOLAKA

Sudirman Asis^{1*}, Ristiyanti Ahmadul Marunta²
Universitas Sains Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka
Email: dirmanasis0@gmail.com^{1*}, ristiyanti@usimar.ac.id²

Article history :

Received : 26-01-2025
Revised : 27-01-2025
Accepted : 29-01-2025
Published: 31-01-2025

Abstract

Production costs are a crucial factor in determining the efficiency and profitability of a business, especially in the essential oil industry that relies on natural raw materials. This study uses a case study approach with a quantitative descriptive method to identify and evaluate the components of production costs, which include raw material costs, labor, and factory overhead. Data was obtained through direct observation and interviews with the company. This study aims to analyze the production cost in the patchouli oil refining process at PT Van Aroma Kolaka. The results show that raw material costs are the largest component in the production cost structure, followed by labor costs and overhead. Cost efficiency can be improved through optimizing the use of raw materials and increasing labor productivity. These findings provide insights for companies to design more effective cost management strategies to increase competitiveness in the essential oil market.

Keywords: *production costs, patchouli oil, distillation, PT Van Aroma Kolaka*

Abstrak

Biaya produksi merupakan faktor krusial dalam menentukan efisiensi dan profitabilitas usaha, terutama dalam industri minyak atsiri yang bergantung pada bahan baku alami. Studi ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode deskriptif kuantitatif untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi komponen biaya produksi, yang meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik. Data diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan pihak perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya produksi dalam proses penyulingan minyak nilam di PT Van Aroma Kolaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya bahan baku merupakan komponen terbesar dalam struktur biaya produksi, diikuti oleh biaya tenaga kerja dan overhead. Efisiensi biaya dapat ditingkatkan melalui optimalisasi penggunaan bahan baku serta peningkatan produktivitas tenaga kerja. Temuan ini memberikan wawasan bagi perusahaan dalam merancang strategi pengelolaan biaya yang lebih efektif guna meningkatkan daya saing di pasar minyak atsiri.

Kata kunci: *biaya produksi, minyak nilam, penyulingan, PT Van Aroma Kolaka.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak nilam (*Pogostemon cablin* Benth) di dunia, dengan kontribusi sekitar 90% dari total produksi global. Minyak nilam, yang dikenal juga sebagai patchouli oil, memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan yang terus meningkat di pasar internasional karena perannya yang penting dalam industri parfum, kosmetik, dan aromaterapi. Proses penyulingan minyak nilam merupakan tahap kritis yang mempengaruhi tidak hanya kualitas produk akhir tetapi juga struktur biaya produksi secara keseluruhan.



PT Van Aroma Kolaka, yang berlokasi di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri penyulingan minyak nilam. Analisis biaya produksi pada proses penyulingan minyak nilam menjadi sangat penting untuk memahami struktur biaya, mengoptimalkan efisiensi produksi, dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar global.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komponen-komponen biaya produksi dalam proses penyulingan minyak nilam pada PT Van Aroma Kolaka, meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Analisis ini penting untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang struktur biaya produksi dan mengidentifikasi peluang-peluang efisiensi dalam proses produksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis biaya produksi dalam penyulingan minyak nilam di PT Van Aroma Kolaka secara mendalam, dengan menekankan pada data kuantitatif yang dapat diukur dan dianalisis secara sistematis. Penelitian dilakukan di PT Van Aroma Kolaka, yang berlokasi di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara terhitung dari tanggal 11 November 2024 hingga 11 Desember 2024. Pengumpulan data dilakukan selama periode tertentu yang mencakup siklus produksi minyak nilam guna memperoleh informasi yang akurat dan representatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Melakukan pengamatan langsung terhadap proses penyulingan minyak nilam untuk memahami tahapan produksi serta penggunaan bahan baku dan tenaga kerja serta melakukan wawancara terstruktur dengan manajer produksi, staf keuangan, dan tenaga kerja untuk mendapatkan informasi mengenai struktur biaya dan faktor yang mempengaruhi efisiensi produksi.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai biaya produksi penyulingan minyak nilam di PT Van Aroma Kolaka serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Van Aroma Kolaka, biaya produksi penyulingan minyak nilam terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu biaya variabel (*vc*) dan biaya tetap (*fc*). Biaya variabel meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead lainnya yang dikeluarkan selama satu kali proses penyulingan. Biaya variabel untuk Biaya bahan baku meliputi biaya dari nilam itu sendiri

Tabel 1. Jumlah Biaya Bahan Baku

No	Bahan Baku	Jumlah (Kg)	Harga Satuan	Biaya
1.	Nilam	68	14.500	986.000

Dalam sekali penyulingan biasanya terdiri dari 68 kg nilam kering yang telah dijemur sebelumnya dan dimuat dalam karung dimana 1 kg nilam kering akan dihargai sebesar Rp. 14.500 sehingga untuk 68 kg nilam akan dihargai sebesar Rp. 986.000.



sedangkan untuk biaya variabel lainya yaitu biaya overhead lainya yang meliputi biaya keperluan bahan bakar dan kayu bakar.

Tabel 2. Biaya Overhead

No	Keperluan	Biaya
1	Bahan Bakar	50.000
2	Kayu Bakar	70.000
TOTAL		120.000

Biaya Variabel adalah jumlah dari biaya bahan baku dan biaya overhead sehingga didapatkan jumlah dari biaya variabel itu sendiri.

Tabel 3. Total Biaya Variabel (*vc*)

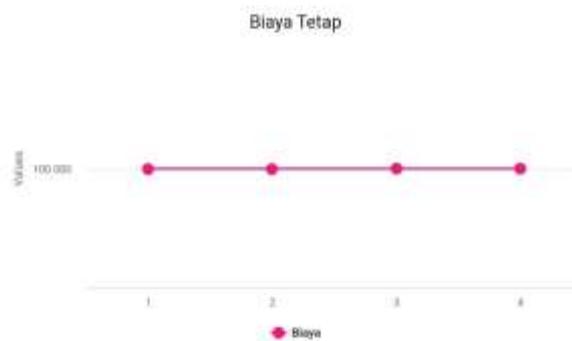
No	Tipe Biaya	Total Biaya
1	Bahan Baku	986.000
2	Biaya Overhead	120.000
TOTAL		1.106.000

Dibutuhkan Rp. 1106000 total biaya variabel yang dibutuhkan selama satu kali penyulingan. Selain biaya variabel, terdapat juga biaya tetap yang dibutuhkan selama penyulingan yaitu biaya tetap. Biaya tetap adalah biaya jenis biaya yang tidak berubah dengan perubahan tingkat produksi. Biaya tetap meliputi biaya tenaga kerja dan biaya peralatan

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja

No	Aktivitas	Jumlah	Biaya	Total Biaya
1	Proses Produksi	4 Orang	100.000	400.000
TOTAL				400.000

Total biaya yang dibutuhkan selama 1 kali penyulingan adalah Rp 400.000 yang terbagi kedalam 4 orang.



Selain itu terdapat pula biaya peralatan yang meliputi

Tabel 5. Biaya Peralatan

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Total Biaya
1	Sekop	1	100.000
2	Timbangan	1	150.000
3	Gerobak	1	250.000
TOTAL			500.000

Total biaya produksi untuk biaya peralatan membutuhkan Rp. 500.000. Sehingga total biaya tetap selama produksi adalah

Tabel 6. Total Biaya Tetap (*f_c*)

No	Tipe Biaya	Total Biaya
1	Biaya Tenaga Kerja	400.000
2	Biaya Peralatan	500.000
TOTAL		900.000

Seluruh biaya produksi (*T_c*) yang dibutuhkan selama proses 1 kali penyulingan membutuhkan biaya sebesar

$$\begin{aligned}
 T_c &= V_c + F_c \\
 &= 1.106.000 + 900.000 \\
 &= 2.006.000
 \end{aligned}$$

Sedangkan untuk total pendapatan (*TR*) yang diterima selama 1 kali penyulingan

Tabel 7. Total Pendapatan (*TR*)

Produk	Jumlah Produksi	Harga Jual per Kg
Minyak Nilam	13,6	500.000



$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ &= 500.000 \times 13,6 \\ &= 6.800.000 \end{aligned}$$

Sehingga keuntungan yang diperoleh selama 1 kali penyulingan yaitu

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan} &= \text{Total Pendapatan (TR)} - \text{Total Biaya Produksi (TC)} \\ &= 6.800.000 - 2.006.000 \\ &= 4.794.000 \end{aligned}$$

Maka keuntungan yang didapatkan selama 1 kali proses penyulingan dengan 68 kg Nilam kering akan mendapatkan Minyak Nilam sebanyak 13,6 kg dengan keuntungan sebesar Rp. 4.794.000

KESIMPULAN

PT Van Aroma Kolaka melakukan penyulingan pada perusahaan mereka sendiri dengan menggunakan alat penyulingan mereka sendiri pula. Bibit nilam kering mereka datangkan dari unit sustainability yang mana dalam sekali penyulingan terdapat 68 kg nilam kering yang selanjutnya akan dilakukan proses penyulingan. Proses penyulingan membutuhkan biaya produksi yang terdiri dari biaya variabel (*Variabel Coast/VC*) dan biaya tetap (*Fixed Coast/FC*) yang masing masing berjumlah Rp. 1.106.000 dan Rp. 900.000. dengan jumlah total biaya produksi sebesar Rp. 2.006.000, mereka mampu menghasilkan minyak Nilam sebanyak 13,6 Kg dan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 4.794.000 dalam sekali penyulingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Rianse, U. (2020). "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penyulingan Minyak Nilam di Kabupaten Kolaka." *Jurnal Sosio Agribisnis*, 5(2), 58-67.
- Ermiami, & Pribadi, E. R. (2022). "Analisis Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Penyulingan Minyak Nilam." *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*, 28(1), 31-42.
- Nuryani, Y., & Emmyzar, H. (2016). Pengaruh Cara Penyulingan dan Rasio Daun Nilam terhadap Rendemen dan Mutu Minyak Nilam. *Jurnal Penelitian Tanaman Industri*, 12(2), 73-79.
- Mangun, H. M. S., & Waluyo, H. (2019). *Nilam: Hasilkan Minyak Berkualitas*. Penebar Swadaya Grup.
- Rusli, M. S. (2017). *Teknologi Penyulingan dan Penanganan Minyak Nilam*. IPB Press.
- Suparman, Lay, A., & Abdullah, L. (2021). "Efisiensi Produksi dan Analisis Risiko Usaha Penyulingan Minyak Nilam di Sulawesi Tenggara." *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(1), 43-56.
- Wahyudi, A., & Ermiami. (2021). Analisis Finansial dan Kelayakan Usaha Penyulingan Minyak Nilam. *Bulletin of Industrial Crops Research*, 8(2), 82-91.